

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat merupakan suatu zat yang terdiri dari beberapa senyawa yang sering digunakan dalam proses pencegahan, pengobatan dan pendiagnosaan suatu penyakit. Menurut PerMenKes 917/Menkes/Per/x/1993, obat adalah sediaan atau paduan-paduan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki secara fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi. Obat terdiri dari beberapa golongan yaitu ada golongan obat bebas, golongan obat terbatas, golongan obat keras, golongan obat psikotropika, golongan narkotika, obat tradisional, fitofarmaka, obat paten, obat wajib apotek dan lain-lain (Situmorang, 2012; Tjay dan Rahardja, 2010).

Di Indonesia sendiri obat sudah tersebar di semua pelosok negeri bahkan bentuk, jenis, khasiat dan cara penggunaannya pun berbeda-beda. Menurut BPOM, dalam laporan kinerja BPOM pada tahun 2014 bahwa dari 15.418 sampel obat yang telah dilakukan pengujian laboratorium, menunjukkan bahwa obat-obat yang memenuhi syarat, yang aman, berkhasiat dan bermutu yaitu sebanyak 99,20%. Hal ini membuktikan bahwa, hampir semua obat yang tersebar di Indonesia telah memenuhi syarat keamanan untuk di konsumsi oleh masyarakat (BPOM, 2014)

Obat sangat dekat keterkaitannya dengan manusia, karena obat adalah salah satu alternatif manusia untuk menyembuhkan suatu penyakit. Sayangnya obat-obatan yang tersebar sering kali disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Hanapi (2015) mengatakan bahwa penyalahgunaan obat sering terjadi dan obat yang disalahgunakan bukan hanya *kokain* dan *heroin*, tetapi juga obat-obat yang sering diresepkan dan yang paling sering menyalahgunakan obat-obatan adalah mereka para remaja yang umurnya berkisar antara 12-25 tahun. Menurut Pangemanan dkk (2014), bahwa proses-proses fase perkembangan yang terjadi pada diri manusia, fase yang sangat sensitif adalah fase dimana manusia telah berada pada massa anak-anak sampai remaja. Pada dasarnya anak-anak remaja adalah kelompok manusia yang berkembang yang senang mencicipi hal-hal baru. Mencoba berbagai hal baru untuk memuaskan rasa ingin tahunya yang cukup tinggi. Rasa ingin tahu

yang tinggi terkadang pergaulan membawa anak-anak remaja mencoba membuka pintu kehidupan yang salah. Rasa ingin tahu inilah yang kadang menyebabkan anak-anak remaja sering kali terjebak dalam penyalahgunaan obat-obatan.

Menurut Supardi dan Raharni (2006) dalam Roringpandey dkk (2013) menyatakan bahwa penggunaan obat yang tidak sesuai dengan aturan, selain dapat membahayakan kesehatan, juga pemborosan waktu dan biaya karena harus melanjutkan upaya pengobatan ke pelayanan kesehatan lain, seperti puskesmas atau dokter swasta. Depkes RI (2006) dalam Roringpandey dkk (2013) menyatakan bahwa penyalahgunaan obat ini terkait dengan masalah toleransi, adiksi atau ketagihan yang selanjutnya bisa berkembang menjadi ketergantungan obat (*drug dependence*). Pengguna umumnya sadar bahwa mereka melakukan kesalahan, namun mereka sudah tidak dapat menghindarkan diri dari kebiasaan tersebut.

Terdapat beberapa obat-obatan yang sering disalah gunakan, salah satunya adalah dextrometorphan. Dekstrometorfan termasuk dalam kategori obat bebas terbatas yang manfaatnya untuk menekan batuk akibat iritasi tenggorokan dan saluran napas bronkhial terutama pada kasus batuk pilek (Tjandra, 2010 dalam Roringpandey dkk, 2013). Menurut BPOM (2012) dalam Roringpandey dkk (2013) bahwa dekstrometorfan sering disalahgunakan dengan dosis yang berlebihan sehingga memberikan efek euforia, rasa tenang, halusinasi penglihatan dan pendengaran. Intoksikasi atau overdosis dekstrometorfan dapat menyebabkan hipereksitabilitas, kelelahan, berkeringat, bicara kacau, hipertensi, serta dapat menyebabkan depresi sistem pernapasan. Jika digunakan bersama dengan alkohol, efeknya bisa menjadi lebih berbahaya yaitu menyebabkan kematian.

Penyalahgunaan dekstrometorfan terjadi pada semua kelompok usia, terutama kalangan pelajar atau mahasiswa. Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional tahun 2010, penyalahgunaan dekstrometorfan cukup tinggi yaitu sebanyak 2,4% dengan rentang usia 15-20 sebanyak 5,9%, usia 21-30 sebanyak 2%, dan usia 31-40 sebanyak 0,4%. Angka penyalahgunaan pada kelompok usia pelajar atau mahasiswa pada tahun 2011 meningkat menjadi 9,7% (BNN, 2012).

Menurut hasil penelitian yang ditulis oleh Roringpandey dkk (2013) menyatakan bahwa penyalahgunaan dekstrometorfan pada masyarakat di kecamatan Tombariri Timur kabupaten Minahasa terjadi dikalangan pemuda. Informasi mengenai penyalahgunaan dekstrometorfan yang diperoleh yaitu adanya pengetahuan mengenai cara memperoleh obat yang tidak sesuai dengan prosedur distribusi obat dan tujuan pemakaian menghilangkan *stress*. Dekstrometorfan dikonsumsi puluhan butir per hari dan sering dikombinasi dengan minuman beralkohol yang bertujuan untuk mempercepat efek yang diinginkan (meningkatkan kepercayaan diri, merasa senang, tidak memiliki beban, dan pikiran yang melayang-layang).

Pinolosian merupakan salah satu Desa yang terdapat di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 1.136 jiwa. Sedangkan, jumlah remaja yang terdapat di Desa Pinolosian sebanyak 250 jiwa yang berumur 12-22 tahun. Peredaran obat-obatan di Desa ini bisa sudah marak terjadi, dikarenakan perkembangan globalisasi di desa ini sudah terbilang sangat maju sehingga para remaja lebih mudah memperoleh obat-obatan yang dapat menimbulkan efek memabukkan.

Terdapat beberapa obat yang sering dikonsumsi oleh remaja Pinolosian, salah satunya yaitu obat dekstrometorfan yang sudah dikemas dalam obat-obat batuk kemasan seperti komix. Anak-anak remaja yang berada di desa Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan baik pria ataupun wanita sudah sering mengkonsumsi obat jenis ini dalam dosis yang sangat besar. Alasannya untuk mengatasi stres, ingin membuat diri menjadi lebih enjoy, dan lain sebagainya. Akibat dari penyalahgunaan ini, anak-anak remaja itu pun sering mendapatkan masalah kesehatan. Hasil observasi wawancara dengan Kepala Puskesmas Pinolosian, terdapat 5 remaja yang umurnya masing 19 tahun, 17 tahun, 20 tahun, 21 tahun dan 16 tahun telah mengalami perawatan intensif akibat dari intoksikasi obat komix. Data klinis yang diperoleh berupa pasien mengalami mual muntah secara terus-menerus, pusing, keringat dingin takikardia, penderita mengeluhkan jantung berdebar-debar sampai kesadaran samnolen dan ini merupakan gejala dan tanda-tanda orang keracunan. Selain itu, diagnosa diperkuat dengan informasi

yang didapat dari teman pasien, bahwa pelaku habis mengkonsumsi komix sebanyak 30 bungkus.

Penyalahgunaan obat-obatan yang terjadi di Desa Pinolosian ini sudah lama terjadi, baik obat-obatan golongan narkotika, psikotropika atau obat-obatan yang diresepkan seperti dekstrometorfan. Adapun faktor penyebab dari penyalahgunaan obat dekstrometorfan ini adalah karena rasa keingintahuan yang lebih tinggi, proses pencarian jati diri, faktor lingkungan yang dipengaruhi atau diajak oleh teman sejawat, faktor keluarga, mudahnya untuk mendapatkan obat-obatan tersebut, kurangnya perhatian dari pemerintah setempat untuk para remaja dan kurangnya pengetahuan akan efek samping serta resiko dari penggunaan obat-obatan itu secara berlebihan. Akibatnya, banyak para remaja yang sudah terjebak dalam keadaan ini dan sudah mengalami kecanduan yang berat terhadap penggunaan dekstrometorfan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti **“Gambaran Penyalahgunaan Obat Dextrometorphan dalam Obat Batuk Kemasan di Kalangan Remaja Desa Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyalahgunaan dextrometorphan dalam obat batuk kemasan di kalangan remaja desa Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran penyalahgunaan dextrometorphan dalam obat batuk kemasan di kalangan remaja desa Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan dextrometorphan dalam obat batuk kemasan di kalangan remaja desa Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Untuk mengetahui efek dari penyalahgunaan obat dekstrometorfan pada remaja Pinolosian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat agar lebih mengetahui dan memahami bahaya dari penyalahgunaan obat dekstrometorfan dalam obat batuk kemasan.

1.4.2 Bagi Institut Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan masukan bagi perpustakaan dan juga sebagai media informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan dekstrometorfan dalam obat batuk kemasan.

1.4.3 Bagi Peneliti Lanjut

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan masukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penyalahgunaan dekstrometorfan dalam obat batuk kemasan